

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Di dalam sebuah penelitian baik yang menggunakan analisis deskriptif maupun jenis lainnya, dijelaskan dalam sebuah desain penelitian. Dalam penelitian ini desain yang digunakan bertujuan dalam menganalisis penelitian eksplanatory survei dengan metode kuantitatif. Dalam penelitian yang menggunakan analisis penelitian deskriptif hal yang harus dilakukan yakni menganalisis data dengan cara menjelaskan secara rinci pervariabel yang sedang diteliti.

Sedangkan metode yang digunakan yakni metode kuantitatif yang berarti metode yang digunakan menganalisis keseluruhan populasi yang digunakan maupun sampel yang diambil dalam penelitian tersebut (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni secara sampel acak atau *random sampling*, data penelitian ini diperoleh dari instrumen penelitian yang disebar untuk selanjutnya dianalisis dengan analisis pengolahan data statistik dalam menguji atau mengukur hipotesis yang telah ditentukan.

3.2. Lokasi dan Unit Observasi

Lokasi penelitian model peningkatan kinerja Dosen melalui *organizational citizenship behavior*, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual ini dilakukan pada Universitas Swasta di Kota Bandung, serta unit observasi penelitian ini yaitu pada Dosen pada Universitas Swasta di Kota Bandung.

3.3. Variabel Penelitian

3.3.1. Definisi Variabel dan pengukurannya

Di dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel penelitian yang nantinya akan dikaji dan dianalisis baik secara deskriptif maupun asosiatif, dimana variabel penelitian merupakan objek penelitian, kegiatan, sifat, atribut dari seseorang yang nantinya akan dianalisis untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini merupakan variabel dependen dan independen, secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut;

1. Variabel dependen atau variabel bebas

Variabel dependen dalam penelitian ini yakni kinerja Dosen, dimana variabel dependen merupakan variabel terikat dimana variabel ini menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas) (Sugiyono, 2012)

2. Variabel independen atau variabel terikat

Variabel independen dalam penelitian ini yakni kecerdasan emosional spiritual dan spiritual serta *organizational citizenship behavior*, dimana variabel independen merupakan variabel bebas yang dapat mempengaruhi sesuatu yang menjadi sebab dari timbulnya variabel terikat.

3.3.2. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Definisi Konsep	Variabel	Indikator	Skala	Instrumen	Kode
Kecerdasan Emosional (emotional quotient) Merupakan kemampuan dalam memonitoring perasaan sendiri, perasaan orang lain, keyakinan, keadaan diri sendiri dan menggunakan informasi yang diperoleh guna mengarahkan pemikiran dan tindakan (Goleman, 2006)	Tingkat Kecerdasan emosional	1. Kesadaran diri (<i>Self Awareness</i>)	Interval	Kemampuan menyelaraskan antara perkataan perbuatan yang akan dilakukan	EQ1
				Melakukan introspeksi pada diri sendiri	EQ2
				Kemampuan memahami penyebab timbulnya emosi	EQ3
		2. Pengaturan diri (<i>Self Management</i>)	Interval	Kemampuan dalam mengendalikan dan mengelola emosi dalam situasi apapun	EQ4
				Kemampuan mengendalikan kritikan secara efektif	EQ5
		3. Memotivasi diri (<i>Self Motivation</i>)	Interval	Kemampuan dalam memberikan dorongan dan memotivasi diri sendiri untuk maju	EQ6
				Sikap optimis atau tidak mudah menyerah untuk meraih tujuan yang diinginkan	EQ7
				Semangat dalam meningkatkan prestasi	EQ8
		4. Empati (<i>Empathy</i>)	Interval	Merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, seperti merasakan kebahagiaan atau kesedihan	EQ9
				Berusaha menjadi pendengar yang baik dan memberikan tanggapan berupa respon positif	EQ10
				Berusaha dalam memahami kepentingan orang lain	EQ11

Definisi Konsep	Variabel	Indikator	Skala	Instrumen	Kode
		5. Membina hubungan (<i>Relationship Management</i>)	Interval	Mudah dalam beradaptasi dengan orang lain, bahkan kepada orang yang baru dikenal	EQ12
				Kemampuan untuk berusaha membina hubungan yang baik dengan orang lain	EQ13
				Kemampuan dalam memperluas jaringan kerja dan hubungan sosialnya	EQ14
Kecerdasan spiritual (Spiritual Quotient) Merupakan kecerdasan yang bertumpu dalam diri seseorang yang berhubungan dengan kesadaran batin, kesadaran yang digunakan untuk mengukur suatu nilai dalam kehidupan. (Zohar D. dan Marshall, 2001)	Tingkat Kecerdasan	1. Integritas Diri	Interval	Mengawali pekerjaan sehari-hari dengan niat semata-mata untuk beribadah	SQ1
				Berusaha menepati janji bila berjanji	SQ2
				Yakin dan percaya akan kemampuan diri sendiri	SQ3
		2. Komitmen	Interval	Melakukan tindakan dalam mengambil keputusan disertai dengan bertawakal kepada Tuhan	SQ4
				Melakukan tindakan bukan semata-mata karena berorientasi pada materi	SQ5
				Menggunakan aspek spiritual dalam menghadapi dan memecahkan berbagai permasalahan	SQ6
		3. Keengganan untuk menyebabkan kerugian	Interval	Berfikir kembali ketika perbuatan yang dilakukan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.	SQ7
				Berusaha untuk tidak berbuat sesuatu yang dapat menyebabkan kerugian atau kerusakan pada lingkungan	SQ8
				Berusaha untuk melakukan kebaikan kepada orang lain	SQ9
		4. Kemampuan untuk menghadapi masalah	Interval	Menghadapi masalah kemudian berserah diri pada Tuhan YME	SQ10
				Berfikir positif dalam menghadapi permasalahan hidup	SQ11
				Mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang terjadi	SQ12
<i>Organizational citizenship behavior</i> merupakan perilaku seseorang yang bersifat bebas atau discretionary, tidak dilakukan pula secara langsung dan tidak secara eksplisit untuk memperoleh reward dari sebuah sistem imbalan yang bersifat formal yang ada dalam	Tingkat <i>Organizational citizenship behavior</i>	1. <i>Altruism</i>	Interval	Kerelaan untuk menggantikan rekan kerja yang tidak masuk dalam menyelesaikan pekerjaannya	OCB1
				Kesediaan untuk bekerja lebih dari waktu yang ditentukan tanpa imbalan lebih	OCB2
				Memberikan bantuan kepada rekan kerja tanpa mengharapkan imbalan bila membutuhkan bantuan	OCB3
		2. <i>Conscientiousness</i>	Interval	Kepuasan bila dapat menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya	OCB4
				Bertanggung jawab pada setiap tugas yang diberikan	OCB5
				Berani dan bertanggung jawab akan resiko dari keputusan bersama yang diambil	OCB6

Definisi Konsep	Variabel	Indikator	Skala	Instrumen	Kode		
organisasi tersebut dan terjadi secara keseluruhan dalam meningkatkan efektifitas kerja guna terkelolanya fungsi organisasi dengan baik (Organ, 1988)		3. <i>Courtesy</i>	Interval	Keterlibatan dalam fungsi perusahaan	OCB7		
				kesediaan dalam melibatkan rekan kerja untuk berdiskusi terkait masalah kerja dalam pelaksanaan tugas	OCB8		
				Mengingatkan rekan kerja untuk menyelesaikan tugasnya	OCB9		
		4. <i>Sportmanship</i>	Interval		Mudah beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang ada di tempat bekerja.	OCB10	
					Mengeluh tentang tugas dan kebijakan yang diberikan di tempat kerja	OCB11	
					Menyesuaikan diri dan melaksanakan kebijakan walaupun bertentangan dengan pendapat sendiri	OCB12	
		5. <i>Civic virtue</i>	Interval		Antusias dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Institusi	OCB13	
					Mempertimbangkan hal terbaik untuk kemajuan organisasi kedepan	OCB14	
		Kinerja Dosen	Tri Dharma Perguruan Tinggi (Ristekdikti 2019)	1. Pendidikan dan Pengajaran	Interval	Menggunakan perangkat pembelajaran secara konsisten tiap tahun	K1
						Menyelenggarakan perkuliahan secara teratur sesuai dengan kalender akademik	K2
						Mengelola kelas sesuai dengan kondisi mahasiswa dan waktu pembelajaran	K3
						Memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran secara maksimal	K4
						Menilai hasil belajar mahasiswa secara subjektif	K5
						Menyediakan cukup waktu dalam pembimbingan mahasiswa	K6
2. Penelitian	Interval				Penelitian penelitian yang dilakukan sesuai kepakaran	K7	
					Pengetahuan tambahan terkait masalah penelitian diperoleh melalui lembaga penelitian yang ada dalam Institusi	K8	
					Penelitian dengan pembiayaan yang bersumber dari Institusi	K9	
					Penelitian berkaitan dengan proses kegiatan pengajaran	K10	
					Hasil penelitian digunakan untuk pengembangan keahlian keilmuan	K11	
					Hasil penelitian di publikasikan pada seminar atau di muat di jurnal nasional atau internasional	K12	
3. Pengabdian Kepada Masyarakat	Interval				Pengabdian pada masyarakat yang dilakukan berbasis pada penelitian	K13	
					Kegiatan pengabdian dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan yang ada pada masyarakat.	K14	

Definisi Konsep	Variabel	Indikator	Skala	Instrumen	Kode
				Kegiatan pengabdian yang dilakukan bermanfaat bagi inovasi kreativitas masyarakat	K15
				Membuat analisis situasi dengan kelengkapan data terkait masalah yang ada disesuaikan dengan teori keilmuan	K16
				Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mengambil topik yang berasal dari permasalahan yang ada pada masyarakat	K17
				Hasil kegiatan merupakan alternatif dalam menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat.	K18

3.4. Populasi dan Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini terdapat populasi yang diambil, dimana populasi sendiri merupakan segala sesuatu yang mempunyai karakter (Sugiyono, 2012). Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah Dosen di seluruh Universitas swasta di Kota Bandung yang tercatat pada Pangkalan data perguruan tinggi (PDPT) antara lain;

Tabel 3.2
Data Dosen Tetap Kopertis IV
Universitas Swasta Tahun. 2017/2018

No	Nama PT	Jml Dosen Tetap	Sampel
1	Universitas Islam Bandung	487	35
2	Universitas Katolik Parahyangan	409	29
3	Universitas Kristen Maranatha	468	33
4	Universitas Pasundan	549	39
5	Universitas Jenderal Achmad Yani	347	25
6	Universitas Langlang Buana	242	17
7	Universitas Nurtanio	136	10
8	Universitas Komputer Indonesia	330	24
9	Universitas Widyatama	302	22
10	Universitas Kebangsaan	87	6
11	Universitas Al-Ghifari	73	5
12	Universitas Sangga Buana	153	11
13	Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia	81	6

No	Nama PT	Jml Dosen Tetap	Sampel
14	Universitas Telkom	842	60
15	Universitas Nasional PASIM	115	8
16	Universitas Islam Nusantara	290	21
17	Universitas ARS Internasional	93	7
18	Universitas Wanita Internasional	111	8
19	Universitas Muhammadiyah Bandung	76	5
	Jumlah	5191	371

Sumber : Forlap.ristekdikti.go.id

Jumlah populasi yang digunakan dari data yang diperoleh adalah 5191 Dosen yang ada pada Universitas Swasta di Kota Bandung. Mengingat populasi dari Dosen Tetap yang sangat banyak maka penulis menggunakan sampel penelitian dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya yang penulis miliki akan tetapi sampel yang digunakan dapat mewakili dari populasi yang telah ditentukan. sampel penelitian merupakan karakteristik dan bagian yang terdapat dalam populasi (Sugiyono, 2012), peneliti akan menentukan jumlah minimum sampel penelitian yang akan digunakan dengan teknik *propotional random sampling* dari populasi yang telah ditentukan dengan menggunakan rumus slovin (Husein Umar, 2013);

$$n = N / (1 + N e^2)$$

dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlahn Populasi

e = Nilai kritis dengan batas kesalahan (error) 5 %

karena karakteristiknya tidak diketahui secara pasti dan sifat populasinya heterogen

$$n = 4060 / (1 + 4060 \times 0,1 \times 0,1)$$

$$n = 371$$

dari hasil perhitungan rumus rumus slovin (Husein Umar, 2013) tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 371 Dosen tetap di Universitas Swasta di Kota Bandung. cara pengambilan sampel yaitu dengan mengambil sampel Dosen berdasarkan teknik *proportionate stratified random sampling* dari keseluruhan jumlah Dosen pada Universitas Swasta di Kota Bandung antara lain;;

Tabel 3.3
Pengambilan Sampel Dosen pada Universitas Swasta di Kota Bandung

No	Nama PT	Jml Dosen Tetap	Sampel
1	Universitas Islam Bandung	487	35
2	Universitas Katolik Parahyangan	409	29
3	Universitas Kristen Maranatha	468	33
4	Universitas Pasundan	549	39
5	Universitas Jenderal Achmad Yani	347	25
6	Universitas Langlang Buana	242	17
7	Universitas Nurtanio	136	10
8	Universitas Komputer Indonesia	330	24
9	Universitas Widyatama	302	22
10	Universitas Kebangsaan	87	6
11	Universitas Al-ghifari	73	5
12	Universitas Sangga Buana	153	11
13	Universitas Informatika Dan Bisnis Indonesia	81	6
14	Universitas Telkom	842	60
15	Universitas Nasional PASIM	115	8
16	Universitas Islam Nusantara	290	21
17	Universitas ARS Internasional	93	7
18	Universitas Wanita Internasional	111	8
19	Universitas Muhammadiyah Bandung	76	5
	Jumlah	5191	371

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan data primer yakni sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan serta data sekunder yang diperoleh dari bagian administrasi atau kepegawaian universitas swasta di Kota Bandung.

Metode kusioner merupakan data penelitian yang digunakan berupa rangkaian dan kumpulan pertanyaan untuk kemudian disebarakan kepada responden untuk selanjutnya diisi sesuai dengan keadaan yang dirasakan. Kuisisioner yang telah terkumpul selanjutnya akan di lakukan pengujian validitas dan reliabilitas (keandalannya). Dimana hanya butir pernyataan atau pertanyaan yang sudah valid yang akan dipakai sebagai data untuk proses analisis selanjutnya.

3.5.1. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan prosedur pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa teknik antara lain;

1. Tinjauan kepustakaan

Teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan literatur-literatur baik dari buku, jurnal, *procceding* serta sumber-sumber pendukung lainnya untuk dijadikan referensi dalam mengkaji masalah-masalah penelitian dalam proses penyusunan Disertasi.

2. Pengumpulan data lapangan.

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data langsung di lapangan dilakukan antara lain;

1. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan berbagai informasi ataupun data melalui pengamatan langsung pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada Universitas Swasta di Kota Bandung baik secara formal ataupun informal. Hasil yang diperoleh dari obsevasi selanjutnya akan dijadikan kumpulan data pendukung dalam pembuatan analisis dan acuan dalam pengambilan kesimpulan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan melalui tanya jawab dengan berbagai pihak yang terkait di berbagai Universitas swasta di Kota Bandung. Wawancara juga digunakan dengan cara pengajuan beberapa pertanyaan kepada pihak-pihak terkait yang memahami masalah yang diteliti. Penulis melakukan tanya jawab atau berkomunikasi langsung dengan pihak atau sumber yang berkompeten untuk memberikan informasi terkait dengan kebutuhan penelitian. Teknik wawancara dalam penelitian ini dengan mengajukan pernyataan maupipertanyaan kepada para ahli yang nantinya akan memberikan informasi maupun data yang diperlukan. Berbagai informasi yang diperoleh berupa yang berkaitan dengan *organizational citizenship behavior*, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kinerja Dosen.

3. Penyebaran kuesioner

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara menyebarkan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang diisi responden yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Tujuan dari penyebaran kuesioner ini ialah mendapatkan data dari penelitian untuk selanjutnya diuji validitas dan reliabilitasnya guna memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk proses selanjutnya. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yakni skala *semantic defferential* dimana kuesioner yang dibuat berbentuk pertanyaan atau pernyataan yang bersifat netral dan dapat digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, individu terkait fenomena penelitian yang diteliti. Jawaban yang diperoleh dari setiap pertanyaan maupun pernyataan yang di peroleh diberi skor terkecil yaitu 1 hingga nilai terbesar 7, untuk lebih jelasnya penggunaan Skala *semantic defferential* dengan pedoman antara lain;

Tabel 3.4
Skala *semantic defferential*

Sangat Negatif	Skor	Sangat Positif
Sangat Rendah	1 2 3 4 5 6 7	Sangat Tinggi
Sangat Buruk	1 2 3 4 5 6 7	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2018:158)

3.6. Rancangan Analisis Data

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif dilakukan dengan menguraikan sifat-sifat /karakteristik dari suatu keadaan sehingga akan tergambar kondisi dari variabel-variabel penelitian yang dikaji, hal tersebut dilakukan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Langkah yang harus dilakukan dalam analisis deskriptif ini yaitu dengan melakukan tabulasi setiap jawaban responden yang ada dalam kuesioner penelitian untuk selanjutnya masing masing variabel penelitian diolah sehingga akan tergambar bagaimana kondisi masing-masing variabelnya.

3.6.2. Analisis Verifikatif

Dalam menganalisis data penelitian secara verifikatif, penulis menggunakan analisis data model persamaan struktural (*structural equation modelling*) yang biasa disingkat dengan analisis SEM. Dalam pengujian datanya menggunakan software AMOS version 22.0. Penggunaan SEM (*Structural Equation Modelling*) dilakukan untuk dapat membantu dalam hal pengujian rangkaian hubungan variabel-variabel yang relative rumit secara simultan. Tujuan dari pembuatan model penelitian dalam SEM (*Structural Equation Modelling*) yaitu mengukur dimensi dari konsep penelitian memberikan jawaban terkait pertanyaan yang regresif. (Augusty, 2006).

Model persamaan struktural (SEM) adalah sebuah teknik analisis multivariate generasi kedua yang merupakan gabungan dari analisis jalur dan analisis faktor yang digunakan untuk melakukan estimasi dan mengukur variabel-variabel penelitiannya secara simultan antara multipel laten variabel dependen dan independen dengan melalui indikator, ataupun menguji pengaruh variabel moderator serta model non linear disertai error (Latan, 2013).

Dalam pengukuran *struktural equation model* penelitian yang dilakukan memiliki beberapa asumsi yang harus terpenuhi jika ingin menggunakan model persamaan SEM antara lain;

1. Uji Normalitas Data

Dalam hal pengujian data harus memperhatikan tingkat normal data dengan dilakukan dengan menganalisis sebaran sampel atau data diharuskan memenuhi normalitas. Jika hasil sebaran memiliki asumsi normalitas baik maka data tersebut dapat di uji untuk dilanjutkan ke proses berikutnya.

2. Lineraritas

Dalam hal pengujian linearitas yang merupakan asumsi yang kedua dalam pengujian SEM, mengharuskan adanya hubungan yang bersifat linear antara variabel-variabel penelitiannya.

3. Multikolinearitas

Dalam pengujian multikolinearitas ini diharapkan memiliki hubungan sempurna dalam hubungan variabelnya atau tidak ada kolineritasnya.

4. Outlier

Outlier merupakan pengujian data apakah bersifat ekstrem atau tidak, data yang dianalisis diharuskan tidak outlier

Terdapat 5 (lima) proses tahapan dalam SEM adalah sebagai berikut;

1. Spesifikasi Model

Pembuatan model persamaan struktural, dimana pengembangan spesifikasi model yang menjadi langkah dalam membuat desain penelitian yang nantinya dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Dasar dari kerangka berfikir merupakan spesifikasi dari model yang dibangun dengan tepat (Latan, 2013).

Variabel laten merupakan variabel kunci dari model persamaan struktural, yakni variabel unobserved atau tidak dapat diukur, oleh karena itu variabel ini pada dasarnya memerlukan sebuah variabel yang dinamakan manifest (indikator yang membentuk variabel laten). Variabel manifest dapat masukan kedalam pertanyaan dalam skala *semantic defferential*. Dalam spesifikasi model juga dikenal adanya error atau kesalahan pengukuran dalam model yang berkaitan dengan *factor analytic measurement model*.

2. Identifikasi Model

Identifikasi model dalam SEM terkait dengan apakah model penelitian yang di buat dengan data-data empiris yang telah terkumpul memiliki keunikan atau tidak, kemudian nantinya diestimasi hasil model penelitiannya . Apabila terjadi *unidentified* atau tidak model tidak terindikasi nilai yangb unik maka tidak dapat dilakukan estimasi pada model tersebut (Latan, 2013). Dalam persyaratan (SEM) terdapat tiga kriteria yang memungkinkan dapat mengidentifikasi model yakni;

1. Unidentified jika nilai $t > s$
2. Just-identified jika nilai $t = s$
3. Overidentified jika nilai degree of freedom > 1 yang berarti $t < s$ Dimana ;
 - a. $t =$ jumlah parameter yang diestimasi
 - b. $s =$ jumlah varian dan kovarian dalam model didapat dari $P(P+1)/2$
 - c. $p =$ jumlah observed variabel

3. Estimasi Model

Salah satu metode estimasi yang dikembangkan oleh ahli statistical Lawley (1940) yaitu metode estimasi Maximum Likelihood (ML) yang. Maximum Likelihood akan dapat mengestimasi parameter penelitian yang *unbiased* atau parameter terbaik, bila data telah termasuk kriteria asumsi multivariate Normality. Skala data dalam metode ini continuous-interval dan spesifikasi model harus valid, akan tetapi jika jenis data yang digunakan ordinal atau tidak normal maka Maximum Likelihood tidak akan reboust.

4. Evaluasi Model

Langkah selanjutnya yakni evaluasi model yang dilakukan agar kita dapat melakukan *Confirmatory Factor Analysis* guna menguji keandalan dan kekonsistenan pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner melalui pengujian validitas dan pengujian reliabilitas *laten construct*.

Langkah pertama dengan menguji instrument penelitian dengan pengujian validitas agar instrumen yang digunakan mampu untuk mengukur dan mengungkapkan sesuatu yang menjadi objek penelitian, selanjutnya melakukan pengujian reliabilitas agar instrumen yang digunakan dapat dikatakan handal dan dapat mengukur secara konsisten dari objek penelitian.

Confirmatory factor analysis (CFA) yang bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu instrumen dengan cara melihat nilai validitas *construct* dari *measurement theory*. Beberapa jenis ukuran dalam validitas konstruk antara lain *convergent validity*, *variance extracted*, *construct reliability* dan *discriminant validity*, pengujian ini bertujuan untuk mengukur sejauhmana ukuran-ukuran dalam indikator dapat merefleksikan *laten construct* terorisnya agar dapat menunjukan kepercayaan kepada peneliti akan nilai sesungguhnya dalam populasi dari pengukuran indikator di dalamnya.

Dalam pengujian penelitian ini dilakukan *convergent validity* yang berarti adanya pengujian indikator suatu *laten construct* diharuskan converge, dimana adanya share proporsi varian yang tinggi. Dengan melihat nilai factor loadingnya, kita dapat melihat validitas dari suatu konstruk, dimana hasilnya

harus signifikan. Selanjutnya kita melihat hasil faktor loadingnya harus memenuhi *standardized loading estimate* lebih dari 0,50 dan ideal nilainya 0,70.

Presentase dari nilai rata-rata merupakan ringkasan konvergen indikator dari *variance extracted* diantara indikator *set construct* dalam pengukuran confirmatory factor analysis. Nilai convergen yang memenuhi kriteria yakni $\text{variance extracted} \geq 0,50$ yang dihitung untuk setiap *laten construct*, dapat dihitung menggunakan rumus *standardized loading* sebagai berikut;

$$\text{variance extracted} = \frac{(\sum \text{standardized loading}^2)}{\sum \text{standardized loading}^2 + \sum \hat{\epsilon}_j^2}$$

Dalam mengukur *discriminant validity* bila diperoleh hasil penilaian yang tinggi membuktikan bahwa konstruk dari penelitiannya dapat menangkap fenomena yang sedang diukur dan konstruk tersebut merupakan konstruk yang unik, karena pengujian ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh konstruk tersebut memiliki perbedaan dengan konstruk lain. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil perbandingan antara nilai *variance extract* dan nilai korelasi konstruk.

Selanjutnya pengukuran instrumen harus diuji validitasnya, dimana hasil pengukuran yang diperoleh harus konsisten meskipun dilakukan berulang pada subjek yang sama, hal ini dilakukan untuk menguji tingkat kehandalan alat ukur yang digunakan. Nilai dari pengujian reliabilitas haruslah memenuhi kriteria yakni nilai *construct reliability* $\geq 0,70$ dengan rumus sebagai berikut;

$$\text{construct reliability} = \frac{(\sum \text{standard loading}^2)}{\sum \text{standard loading}^2 + \sum \hat{\epsilon}_j^2}$$

Keterangan

$\sum \text{standard loading}^2$ = diperoleh dari hasil pengolahan AMOS

$\sum \hat{\epsilon}_j^2$ = measurement error $(1 - (\text{standard loading})^2)$

Langkah selanjutnya yakni melakukan evaluasi terhadap model struktural yang dibuat dengan rincian pengujian antara lain;

1. Chi-Square

Nilai cut off value Chi Square harus sebesar $p > 0,005$ atau $p > 0,10$, dilihat dari probabilitas dengan, maka semakin kecil nilai chi-square nya maka disimpulkan bahwa model tersebut baik digunakan.

2. GFI (Goodness of Fit Indeks)

Nilai Goodness of Fit Indeks yang memenuhi kriteria sebagai fit model yakni $> 0,95$, dan nilai nilai = $0,90$ atau $> 0,90$ untuk *Adjusted Goodness of Fit Indeks* (AGFI) (Latan, 2013)

3. CMIN / DF

CMIN (*The Minimum Sample Discrepancy Function*) / DF (*Degree Of Freedom*) adalah hasil perhitungan statistik dari chi square, X_2 dibagi DF yang disebut X_2 relatif diharuskan adanya indikasi dari acceptable fit antara model dan data dengan kriteria nilai $X_2 \leq 2.0$ atau $\leq 0,30$.

4. RMSEA (*Root Square Error of Aproximation*)

Hasil pengujian Root Square Error of Aproximation merupakan indeks agar close fit berdasarkan *degree of freedom* dimana nilai yang diperoleh harus memenuhi kriteria $\leq 0,08$.

5. AGFI (*Adjust Goodness of Fit*)

Menurut (Latan, 2013) kriteria dari nilai Adjust Goodness of Fit $\geq 0,90$. Namun jika nilainya $> 1,0$ menunjukkan model penelitian *just identified* dan jika < 0 menunjukkan model tersebut tidak fit.

6. TLI (Tucker Lewis Index)

Tucker Lewis Index adalah alternatif fit indeks yang digunakan dalam membandingkan model yang diuji terhadap baseline model. Menurut (Latan, 2013) nilai Tucker Lewis Index yang harus memenuhi kriteria diterimanya suatu model yakni penerimaan $\geq 0,95$.

3.7. Model Pengukuran (*Measurement Model*)

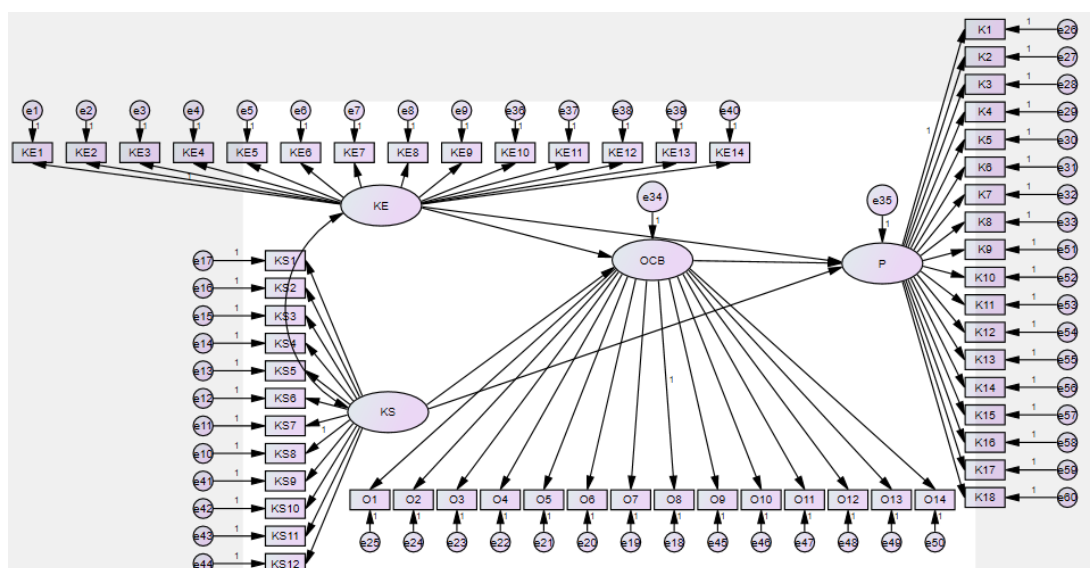
Measurement model merupakan rangkaian dari proses pengujian *conformatory Factor Analysis* didalam *Structural Equation Model*, dimana *conformatory Factor Analysis* dilakukan pada variabel eksogen atau endogen yang

merupakan pengujian untuk mengetahui indikator yang ada dalam variabel penelitian. Selanjutnya apabila evaluasi model dan hasil dari goodness of fit tidak fit, maka langkah yang harus dilakukan yaitu dengan memodifikasi model hingga menjadi fit dengan jumlah sampel berkisar antara 200-400 atau <800.

Model yang dibentuk dari penelitian ini terdiri dari variabel kecerdasan emosional (EQ) diukur dengan 5 indikator X1 – X15, untuk variabel kecerdasan spiritual (SQ) non fisik diukur dengan 4 indikator yaitu X16 – X27, selanjutnya *organizational citizenship behavior* (OCB) dengan lima dimensi yakni diantaranya *Altruism, Conscientiousness, Courtesy, Sportmanship, dan Civic Virtue*, dimana indikator total dari *organizational citizenship behavior* yaitu sebanyak 15 indikator dimulai dari indikator Y1 – Y15. Selanjutnya indikator terakhir variabel kinerja yaitu diukur dengan indikator Z1 – Z11.

3.8. Structural Equation Model (SEM) pada Amos

Model persamaan struktural (SEM) dalam penelitian terkait peningkatan kinerja Dosen melalui *organizational citizenship behavior*, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual pada Universitas Swasta di Kota Bandung merupakan model yang menyatakan adanya hubungan kausal antar dimensi atau variabel yang dianalisis. Adapun model struktural pengaruh antar variabel penelitian seperti pada gambar di bawah ini;



Gambar 3.2
Model Struktural Pengaruh Antar Variabel Penelitian

3.9. Pengujian Hipotesis

Setelah pengujian model struktural pengaruh antar variabel dapat dilihat melalui nilai estimasi parameter yang diperoleh melalui formulasi hipotesis statistik dengan kriteria nilai probabilitas dengan nilai 0,05 untuk mengetahui hipotesis tersebut apakah H_1 mampu menolak H_0 , untuk lebih jelasnya pengujian hipotesis untuk setiap variabelnya antara lain;

1. Uji hipotesis kecerdasan emosional terhadap tingkat *organizational citizenship behavior*
 $H_0 : p \leq 0$ artinya kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat *organizational citizenship behavior*
 $H_1 : p > 0$ artinya kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat *organizational citizenship behavior*
2. Uji hipotesis kecerdasan spiritual terhadap tingkat *organizational citizenship behavior*
 $H_0 : p \leq 0$ artinya kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap tingkat *organizational citizenship behavior*
 $H_1 : p > 0$ artinya kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap tingkat *organizational citizenship behavior*
3. Uji hipotesis kecerdasan emosional terhadap kinerja Dosen
 $H_0 : p \leq 0$ artinya kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kinerja Dosen
 $H_1 : p > 0$ artinya kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja Dosen
4. Uji hipotesis kecerdasan spiritual terhadap kinerja Dosen
 $H_0 : p \leq 0$ artinya kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap kinerja Dosen
 $H_1 : p > 0$ artinya kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap kinerja Dosen

5. Uji hipotesis tingkat *organizational citizenship behavior* terhadap kinerja Dosen
H₀ : $p \leq 0$ artinya *organizational citizenship behavior* tidak berpengaruh terhadap kinerja Dosen
H₁ : $p > 0$ artinya *organizational citizenship behavior* berpengaruh positif terhadap kinerja Dosen
6. Uji hipotesis kecerdasan emosional terhadap kinerja Dosen melalui *organizational citizenship behavior* sebagai variabel mediasi
H₀ : $p \leq 0$ artinya kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kinerja Dosen melalui *organizational citizenship behavior* sebagai variabel mediasi
H₁ : $p > 0$ artinya kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja Dosen melalui *organizational citizenship behavior* sebagai variabel mediasi
7. Uji hipotesis kecerdasan spiritual terhadap kinerja Dosen melalui *organizational citizenship behavior* sebagai variabel mediasi
H₀ : $p \leq 0$ artinya kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kinerja Dosen melalui *organizational citizenship behavior* sebagai variabel mediasi
H₁ : $p > 0$ artinya kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja Dosen melalui *organizational citizenship behavior* sebagai variabel mediasi